

**PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAK, DAN SEDEKAH : PERAN
LAZISMU MAKASSAR DALAM PEMBANGUNAN SOSIAL DI
SEKTOR PENDIDIKAN, PANGAN, DAN KESEHATAN**

Fakhruddin Mansyur¹, Abdul Malik²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Fakhruddin Mansyur

E-mail: fakhruddinmansyur@unismuh.ac.id

Abstract

This research aims to analyze the role of Lazismu Makassar in the management of zakat, infaq, and sadaqah (ZIS) in support of social development in the education, food, and health sectors over the period from 2018 to 2023. Employing a descriptive qualitative methodology, data was collected through interviews, observations, and documentation. The findings indicate that Lazismu Makassar made significant contributions to education by allocating zakat fii-sabilillah for educational operations and providing scholarships to underprivileged students. In the food sector, Lazismu distributes infaq and sadaqah to meet community emergency needs and empowers local farmers through training and capital support. In terms of health, Lazismu enhances access to services via preventive and curative programs funded by zakat, including free health check-ups, nutrition education, and subsidies for health facilities. However, the research also highlighted challenges in ZIS management, such as fluctuations in ZIS receipts, uneven distribution, and operational constraints. Recommendations include the adoption of technology, diversifying funding sources, and strengthening collaboration with stakeholders to enhance the effectiveness of ZIS management. This study contributes to the literature on Islamic philanthropy by offering practical recommendations aimed at fostering sustainable social development through the efficient management of ZIS.

Keywords: Zakat; Lazismu Makassar; Islamic Philanthropy; Education; Health.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Lazismu Makassar dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) guna mendukung pembangunan sosial di sektor pendidikan, pangan, dan kesehatan selama periode 2018–2023. Metode deskriptif kualitatif digunakan dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lazismu Makassar berkontribusi secara signifikan dalam pendidikan melalui alokasi zakat fii-sabilillah untuk operasional pendidikan dan pemberian beasiswa kepada siswa kurang mampu. Dalam sektor pangan, Lazismu mendistribusikan infak dan sedekah untuk kebutuhan darurat masyarakat serta memberdayakan petani lokal melalui pelatihan dan dukungan modal. Di sektor kesehatan, Lazismu meningkatkan akses layanan kesehatan melalui program preventif dan kuratif berbasis dana zakat, seperti pemeriksaan kesehatan gratis, edukasi gizi, dan subsidi fasilitas kesehatan. Meski demikian, penelitian ini mengidentifikasi tantangan dalam pengelolaan ZIS, termasuk fluktuasi

penerimaan ZIS, distribusi yang tidak merata, dan kendala operasional. Rekomendasi penelitian ini mencakup adopsi teknologi, diversifikasi sumber pendanaan, dan penguatan kolaborasi dengan pemangku kepentingan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan ZIS. Penelitian ini berkontribusi pada literatur filantropi Islam dengan memberikan rekomendasi praktis untuk mendukung pembangunan sosial berkelanjutan melalui pengelolaan ZIS.

Kata kunci: Zakat; Lazismu Makassar; Filantropi Islam; Pendidikan; Kesehatan.

PENDAHULUAN

Selama lebih dari satu abad, Muhammadiyah telah memainkan peran penting dalam membangun peradaban masyarakat di Indonesia. Didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan, organisasi ini bertujuan untuk memajukan kehidupan umat Islam melalui pendidikan, kesehatan, dan pelayanan sosial (Rasyid, 2019). Prinsip-prinsip Islam yang menjadi dasar berdirinya Muhammadiyah tercermin dalam berbagai Amal Usaha Muhammadiyah (AUM), seperti sekolah, universitas, rumah sakit, dan panti asuhan. AUM telah berkembang menjadi salah satu pilar utama Muhammadiyah dalam mendukung kesejahteraan masyarakat tanpa membedakan agama, suku, atau kelas sosial, menjadikan organisasi ini sebagai salah satu gerakan modernis Islam terbesar di Indonesia (Ibrahim, et al., 2020). Melalui filosofi Amar Ma'ruf Nahi Munkar, Muhammadiyah telah berhasil menerjemahkan ajaran Islam ke dalam tindakan nyata yang berfokus pada pengentasan kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan sosial. Penekanan pada pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan sosial membuat Muhammadiyah tidak hanya relevan secara keagamaan tetapi juga strategis dalam pembangunan bangsa (Hidayati & Mahmudah, 2020).

Dalam mendukung keberlanjutan program-programnya, Muhammadiyah memerlukan sumber daya yang dikelola secara efisien, khususnya dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Lazismu, yang didirikan pada tahun 2002, menjadi institusi kunci dalam mengelola dana filantropi Islam tersebut (Purnawan, et al., 2024). Lazismu bertujuan untuk memastikan bahwa dana ZIS digunakan secara profesional, transparan, dan akuntabel untuk mendukung berbagai sektor strategis seperti pendidikan, pangan, dan kesehatan (Ulza & Kurniawan, 2018). Sebagai salah satu lembaga filantropi terbesar di Indonesia, Lazismu tidak hanya berperan sebagai pengelola zakat, tetapi juga sebagai motor penggerak pembangunan sosial melalui berbagai program berkelanjutan. Keberhasilan Lazismu dalam mendistribusikan dana ZIS telah diakui secara luas, di mana pengelolaan yang baik terbukti memberikan dampak positif bagi masyarakat penerima manfaat (Afni, 2023).

Meskipun telah berkontribusi besar, pengelolaan dana ZIS di tingkat regional seperti di Makassar masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan utama mencakup fluktuasi jumlah penerimaan dana yang sangat dipengaruhi oleh partisipasi donatur, distribusi dana yang belum optimal, serta kurangnya koordinasi antara Lazismu dan AUM di tingkat lokal (Alfi Syahrin & Swadjaja, 2021). Selain itu, kendala operasional seperti terbatasnya sumber daya manusia dan infrastruktur sering kali menjadi hambatan dalam memastikan implementasi program yang efisien dan memberikan dampak maksimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi dan analisis mendalam untuk memahami bagaimana Lazismu Makassar dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan dana ZIS dalam mendukung pembangunan sosial di sektor pendidikan, pangan, dan kesehatan.

Berbagai literatur telah mengusulkan solusi untuk mengatasi tantangan pengelolaan dana ZIS. Salah satu pendekatan yang direkomendasikan adalah peningkatan profesionalisme dan transparansi. Penelitian oleh (Walidah & Anah, 2020) menunjukkan bahwa lembaga zakat yang mengedepankan transparansi dan akuntabilitas mampu membangun kepercayaan donatur, sehingga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam zakat. Selain itu, diversifikasi program juga dianggap penting untuk memastikan bahwa dana ZIS dapat dialokasikan secara optimal di berbagai sektor sesuai kebutuhan masyarakat (Malik, et al., 2024). Lazismu dapat mengadopsi strategi seperti memperkuat kapasitas internal organisasi, menggunakan teknologi untuk memperluas akses layanan, serta menjalin kemitraan dengan pemerintah dan organisasi lain untuk meningkatkan jangkauan program (Ritonga, et al., 2024).

Studi-studi sebelumnya juga menyoroti pentingnya pendekatan berbasis data dalam pengelolaan dana ZIS. Dengan menganalisis tren penerimaan dan distribusi dana, Lazismu dapat lebih efektif mengidentifikasi prioritas kebutuhan masyarakat. Sebagai contoh, penelitian oleh (Mulda & Suranto, 2014) mengungkapkan bahwa sektor pendidikan dan kesehatan membutuhkan alokasi dana yang lebih besar dibandingkan sektor lainnya, terutama di wilayah perkotaan seperti Makassar. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya program-program yang memberikan dampak jangka panjang, seperti beasiswa pendidikan, pelatihan keterampilan, dan layanan kesehatan preventif, yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

Meskipun berbagai literatur telah membahas peran zakat, infak, dan sedekah dalam mendukung pembangunan sosial, namun masih terdapat kesenjangan dalam penelitian terkait peran Lazismu di tingkat regional. Sebagian besar literatur hanya membahas pengelolaan dana ZIS secara umum tanpa mengeksplorasi bagaimana implementasi di tingkat lokal, seperti di

Makassar, dapat memengaruhi efektivitas program. Selain itu, tren jangka panjang dalam pengelolaan ZIS, seperti dampak fluktuasi penerimaan dana terhadap prioritas alokasi, belum banyak dikaji. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menyediakan analisis berbasis data tentang peran Lazismu Makassar dalam mendukung pembangunan sosial di sektor pendidikan, pangan, dan kesehatan.

Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis bagaimana Lazismu Makassar mengelola dana ZIS untuk mendukung pembangunan sosial di tiga sektor strategis. Selain itu, penelitian ini bertujuan mengevaluasi tren pengelolaan dana selama periode 2018–2023, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan menawarkan solusi praktis. Diharapkan, hasil penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada literatur filantropi Islam tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi Lazismu dan lembaga filantropi serupa untuk meningkatkan akuntabilitas, efektivitas, dan dampak program dalam mendukung kesejahteraan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) oleh Lazismu Makassar dalam mendukung pembangunan sosial di sektor pendidikan, pangan, dan kesehatan selama periode 2018–2023. Penelitian deskriptif kualitatif ini berfokus pada upaya menemukan fakta melalui interpretasi yang cermat terhadap data yang diperoleh dari berbagai sumber (Waruwu, 2022).

Metode deskriptif kualitatif dipilih karena memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi fenomena sosial yang kompleks, seperti mekanisme pengelolaan dana ZIS, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap pembangunan sosial. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika peran Lazismu secara menyeluruh, yang tidak dapat diukur menggunakan data kuantitatif. Kombinasi teknik pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen, digunakan untuk menghasilkan informasi yang holistik, kaya, serta memberikan keabsahan dan keandalan dalam analisis (Sugiyono, 2016).

Metode yang digunakan diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap literatur filantropi Islam, khususnya dalam konteks pengelolaan dana zakat di tingkat regional. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis bagi Lazismu Makassar dan organisasi serupa untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dana ZISKA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kontribusi Lazismu dalam Sektor Pendidikan

Lazismu Makassar berperan penting dalam mendukung pengembangan sektor pendidikan, yang menjadi salah satu prioritas utama Amal Usaha Muhammadiyah (AUM). Melalui alokasi dana zakat *fii-sabilillah*, Lazismu secara aktif memberikan bantuan operasional kepada sekolah-sekolah Muhammadiyah (Ningrum, et al., 2023). Tidak hanya itu, dana tersebut juga digunakan untuk mendukung peningkatan akses pendidikan bagi siswa kurang mampu melalui program beasiswa. Dalam situasi pandemi *COVID-19*, dukungan ini menjadi sangat krusial mengingat banyaknya keluarga yang menghadapi kesulitan ekonomi, sehingga potensi putus sekolah dapat ditekan secara signifikan (Anam & Hardiansah, 2023).

Lazismu juga memfokuskan perhatiannya pada peningkatan kualitas pendidikan melalui penyelenggaraan pelatihan guru, pengadaan fasilitas belajar seperti buku dan alat tulis, serta perbaikan infrastruktur sekolah. Sebagai contoh, laporan Lazismu Makassar menunjukkan adanya peningkatan jumlah pelatihan guru pada tahun 2020, dengan fokus pada penguasaan teknologi pembelajaran jarak jauh untuk menyesuaikan dengan kebutuhan selama pandemi. Program ini membantu memastikan bahwa kualitas pendidikan di sekolah-sekolah Muhammadiyah tetap terjaga.

Kontribusi ini mendukung visi Muhammadiyah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagaimana ditegaskan oleh (M. Putri & Nursaida, 2024), pendidikan merupakan pilar strategis dalam pembangunan masyarakat berkeadilan. Studi ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa pengelolaan dana zakat secara efektif di sektor pendidikan dapat memberikan dampak sosial yang signifikan, terutama di komunitas yang memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas pendidikan formal.

Selain dukungan langsung, Lazismu Makassar juga berupaya memperluas cakupan pendidikan nonformal melalui program pelatihan keterampilan. Program ini tidak hanya ditujukan kepada siswa tetapi juga kepada orang tua siswa untuk meningkatkan kapasitas ekonomi keluarga. Dengan pendekatan ini, Lazismu tidak hanya berfokus pada kebutuhan pendidikan jangka pendek tetapi juga menciptakan dampak jangka panjang dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Lebih lanjut, laporan tahunan Lazismu Makassar menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah penerima manfaat beasiswa antara tahun 2019 hingga 2023, dengan peningkatan penerima manfaat sebesar 30% pada 2020 dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan Lazismu dalam memanfaatkan dana zakat *fii-sabilillah* untuk mendukung pendidikan secara berkelanjutan. Data ini juga memperkuat

argumen bahwa filantropi Islam dapat menjadi instrumen strategis untuk mendukung pembangunan pendidikan di tingkat regional (Fadhil, et al 2024).

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti fluktuasi alokasi dana yang dipengaruhi oleh kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Misalnya, selama pandemi, prioritas alokasi dana bergeser ke sektor pangan, sehingga dukungan terhadap pendidikan sedikit terpengaruh. Untuk mengatasi hal ini, Lazismu perlu mengembangkan perencanaan strategis berbasis data yang mampu mengakomodasi kebutuhan mendesak sekaligus mempertahankan alokasi dana untuk sektor-sektor penting seperti pendidikan.

Sebagai rekomendasi, Lazismu dapat meningkatkan kolaborasi dengan pemerintah daerah dan sektor swasta untuk memastikan keberlanjutan dukungan pendidikan. Kolaborasi ini tidak hanya dapat memperluas cakupan penerima manfaat tetapi juga memberikan stabilitas pendanaan, terutama dalam situasi krisis. Dengan langkah-langkah ini, kontribusi Lazismu di sektor pendidikan diharapkan dapat semakin optimal dan memberikan dampak yang lebih besar bagi masyarakat.

B. Kontribusi Lazismu dalam Sektor Pangan

Lazismu Makassar telah menunjukkan kontribusi signifikan dalam mendukung ketahanan pangan masyarakat melalui program berbasis infak dan sedekah. Sebagai salah satu sektor prioritas, upaya ini berfokus pada penyaluran bantuan pangan langsung kepada kelompok masyarakat yang paling rentan, terutama selama masa pandemi *COVID-19*. Pada tahun 2021, Lazismu mencatat puncak penyaluran dana infak dan sedekah untuk mendukung distribusi paket sembako, dapur umum, dan pemberian makanan bergizi kepada anak-anak kurang mampu. Program ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek terhadap kebutuhan pangan masyarakat miskin tetapi juga menciptakan rasa solidaritas sosial yang tinggi di tengah masyarakat.

Selain distribusi bantuan langsung, Lazismu juga berfokus pada pemberdayaan ekonomi berbasis pangan yang bertujuan menciptakan ketahanan pangan jangka panjang. Melalui program pelatihan pertanian dan dukungan modal kepada petani lokal, Lazismu membantu meningkatkan kapasitas produksi dan pendapatan para petani. Sebagai contoh, pada tahun 2020, Lazismu bekerja sama dengan komunitas petani di wilayah sekitar Makassar untuk memberikan pelatihan tentang praktik pertanian berkelanjutan. Pelatihan ini mencakup teknik irigasi, penggunaan pupuk organik, dan diversifikasi tanaman yang sesuai dengan kondisi lokal. Upaya ini sejalan dengan temuan (Suwarno, 2024), yang menyoroti pentingnya

pemberdayaan berbasis komunitas dalam menciptakan ketahanan pangan yang berkelanjutan.

Salah satu program inovatif Lazismu di sektor pangan adalah pengembangan komunitas berbasis *urban farming* di kawasan perkotaan Makassar. Program ini melibatkan masyarakat perkotaan dalam memanfaatkan lahan kosong atau pekarangan untuk menanam sayuran dan tanaman pangan lainnya. Inisiatif ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga mendukung pola hidup sehat dengan mendorong konsumsi makanan segar dan bergizi. *Urban farming* juga menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kemandirian pangan di tengah keterbatasan lahan pertanian di wilayah perkotaan.

Kontribusi Lazismu dalam sektor pangan juga menjadi semakin relevan dalam konteks pandemi *COVID-19*, di mana banyak masyarakat kehilangan pekerjaan dan sumber pendapatan mereka. Dalam situasi ini, bantuan pangan tidak hanya berfungsi sebagai respons darurat tetapi juga sebagai langkah awal dalam menciptakan stabilitas sosial. Menurut laporan tahunan Lazismu, pada tahun 2021 saja, lebih dari 5.000 paket sembako telah didistribusikan kepada keluarga yang terdampak langsung oleh pandemi di wilayah Makassar. Hal ini menunjukkan efektivitas program Lazismu dalam merespons kebutuhan masyarakat yang dinamis.

Namun, meskipun kontribusi Lazismu dalam sektor pangan telah memberikan dampak positif, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah fluktuasi dana infak dan sedekah yang bergantung pada tingkat partisipasi donatur. Dalam situasi ekonomi yang sulit, jumlah donasi sering kali menurun, sehingga membatasi kapasitas Lazismu untuk menjangkau lebih banyak penerima manfaat. Selain itu, tantangan logistik dalam mendistribusikan bantuan ke wilayah terpencil di Makassar juga menjadi kendala yang memerlukan perhatian lebih.

Untuk mengatasi tantangan ini, Lazismu dapat mengadopsi pendekatan berbasis teknologi dalam pengelolaan dan distribusi bantuan pangan. Misalnya, platform digital dapat digunakan untuk memetakan wilayah yang membutuhkan bantuan serta melacak efektivitas distribusi. Selain itu, kolaborasi dengan sektor swasta dan organisasi non-pemerintah dapat membantu memperluas kapasitas pendanaan dan jangkauan program.

Secara keseluruhan, kontribusi Lazismu dalam sektor pangan mencerminkan peran penting filantropi Islam dalam mendukung kebutuhan dasar masyarakat, terutama dalam situasi krisis. Dengan memperkuat kolaborasi, adopsi teknologi, dan pemberdayaan berbasis komunitas, Lazismu dapat terus meningkatkan efektivitas program-programnya dan berkontribusi pada pencapaian ketahanan pangan yang berkelanjutan di wilayah Makassar.

C. Kontribusi Lazismu dalam Sektor Kesehatan

Lazismu Makassar memainkan peran strategis dalam mendukung sektor kesehatan melalui pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) (Purnawan, et al., 2024). Sebagai bagian dari visi Muhammadiyah dalam memberikan layanan kesehatan yang inklusif dan berkeadilan, Lazismu fokus pada penyediaan layanan kesehatan primer hingga preventif bagi masyarakat miskin yang tidak memiliki akses terhadap fasilitas kesehatan (E. Y. Putri, et al., 2024). Selama periode 2018–2023, alokasi sebesar 10%-30% dari dana zakat digunakan untuk mendukung program-program kesehatan masyarakat, termasuk pemeriksaan kesehatan gratis, pembangunan fasilitas kesehatan, serta pengadaan alat medis bagi klinik-klinik Muhammadiyah di Makassar.

Salah satu kontribusi terbesar Lazismu adalah pelaksanaan program pemeriksaan kesehatan gratis yang diadakan secara rutin di berbagai komunitas, khususnya di daerah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi. Program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada masyarakat miskin tetapi juga membantu mengidentifikasi masalah kesehatan yang sering kali tidak tertangani, seperti hipertensi, diabetes, dan malnutrisi. Pada tahun 2022, Lazismu mencatat peningkatan jumlah peserta pemeriksaan kesehatan gratis hingga 40% dibandingkan tahun sebelumnya, yang menunjukkan keberhasilan program ini dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya deteksi dini penyakit.

Selain layanan kuratif, Lazismu juga berfokus pada program preventif melalui kampanye kesehatan masyarakat. Program ini meliputi edukasi tentang pola hidup sehat, pentingnya imunisasi, dan pencegahan penyakit menular. Sebagai contoh, selama pandemi *COVID-19*, Lazismu aktif memberikan edukasi kepada masyarakat tentang protokol kesehatan serta mendistribusikan masker, hand sanitizer, dan alat pelindung diri (APD) kepada tenaga kesehatan. Upaya ini sejalan dengan temuan (Makatita, et al., 2024) yang menegaskan bahwa filantropi Islam dapat berperan sebagai pelengkap strategis dalam memperkuat sistem kesehatan publik, terutama dalam situasi darurat.

Lazismu juga mendukung operasional klinik Muhammadiyah di Makassar, yang berfungsi sebagai fasilitas kesehatan primer untuk masyarakat kurang mampu. Dukungan ini mencakup pembiayaan operasional, pengadaan alat kesehatan, dan subsidi layanan kesehatan bagi pasien yang tidak mampu membayar biaya pengobatan. Klinik Muhammadiyah tidak hanya memberikan layanan kesehatan dasar tetapi juga berfungsi sebagai pusat rujukan untuk kasus-kasus yang memerlukan perawatan lebih lanjut. Dengan adanya dukungan Lazismu, klinik-klinik ini mampu menjangkau lebih banyak pasien, terutama dari kalangan masyarakat miskin.

Namun, meskipun kontribusi Lazismu dalam sektor kesehatan cukup signifikan, tantangan tetap ada. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur di fasilitas kesehatan yang didukung oleh Lazismu. Selain itu, fluktuasi dalam jumlah penerimaan dana ZIS dapat memengaruhi stabilitas pendanaan untuk program-program kesehatan. Dalam situasi krisis, seperti pandemi *COVID-19*, kebutuhan yang meningkat secara tiba-tiba sering kali melebihi kapasitas dana yang tersedia.

Demi mengatasi tantangan ini, Lazismu perlu mengembangkan strategi yang lebih terstruktur dalam mengelola dana kesehatan. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah pengintegrasian teknologi digital untuk memetakan kebutuhan masyarakat dan melacak efektivitas program kesehatan. Selain itu, kemitraan dengan pemerintah dan organisasi kesehatan internasional dapat membantu memperluas sumber daya yang tersedia dan meningkatkan jangkauan layanan kesehatan.

Kontribusi Lazismu dalam sektor kesehatan menunjukkan peran penting filantropi Islam dalam mendukung sistem kesehatan yang inklusif dan berkeadilan. Dengan memperkuat kapasitas internal, memanfaatkan teknologi, dan membangun kolaborasi strategis, Lazismu Makassar dapat terus meningkatkan efektivitas program-program kesehatannya, sehingga memberikan dampak yang lebih besar bagi masyarakat miskin di wilayah Makassar dan sekitarnya. Program-program ini juga mendukung pencapaian target pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya pada aspek kesehatan yang baik dan kesejahteraan (*SDG 3*).

D. Tantangan dalam Pengelolaan Dana ZISKA

Meskipun Lazismu Makassar telah menunjukkan keberhasilan dalam mendukung sektor pendidikan, pangan, dan kesehatan melalui pengelolaan dana ZIS (zakat, infak, dan sedekah), penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan yang signifikan dalam operasionalnya. Tantangan ini terutama terkait dengan fluktuasi penerimaan dana, distribusi dana yang merata, kendala operasional, dan adaptasi terhadap kebutuhan masyarakat yang dinamis.

Salah satu tantangan utama adalah fluktuasi penerimaan dana ZIS yang sangat bergantung pada tingkat partisipasi donatur. Dalam situasi ekonomi yang tidak stabil, seperti selama pandemi *COVID-19*, pendapatan masyarakat menurun, yang berimbas pada menurunnya jumlah donasi yang diterima Lazismu. Hal ini menciptakan ketidakpastian dalam perencanaan program, terutama untuk program yang membutuhkan pendanaan jangka panjang, seperti operasional pendidikan atau pembangunan fasilitas kesehatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rosadi & Athoillah, 2015), yang menyatakan bahwa stabilitas penerimaan zakat sangat dipengaruhi oleh

kondisi ekonomi makro dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat.

Tantangan lainnya adalah distribusi dana yang merata di antara sektor-sektor prioritas. Dalam beberapa kasus, alokasi dana cenderung fokus pada sektor tertentu, seperti pangan selama masa pandemi, sehingga sektor lain, seperti pendidikan dan kesehatan, menerima alokasi yang lebih kecil. Hal ini menunjukkan pentingnya perencanaan strategis berbasis data untuk mengidentifikasi prioritas kebutuhan masyarakat secara menyeluruh. Selain itu, adanya kebutuhan mendesak di sektor tertentu sering kali menyebabkan pergeseran alokasi dana yang tidak direncanakan, sehingga memengaruhi keberlanjutan program-program di sektor lain.

Dari sisi operasional, keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur juga menjadi kendala dalam pengelolaan dana ZIS. Lazismu Makassar menghadapi tantangan dalam memastikan bahwa staf yang terlibat dalam pengelolaan dan distribusi dana memiliki kompetensi yang memadai, terutama dalam hal manajemen filantropi dan penggunaan teknologi modern. Selain itu, keterbatasan infrastruktur, seperti akses ke daerah-daerah terpencil di wilayah Makassar, mempersulit proses distribusi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Tantangan ini diperparah oleh kurangnya dukungan logistik yang memadai, seperti transportasi dan fasilitas penyimpanan untuk program distribusi pangan.

Selain kendala operasional, adaptasi terhadap kebutuhan masyarakat yang dinamis juga menjadi tantangan signifikan. Kebutuhan masyarakat sering kali berubah secara tiba-tiba, terutama dalam situasi darurat seperti bencana alam atau pandemi. Dalam konteks pandemi *COVID-19*, misalnya, kebutuhan masyarakat terhadap bantuan pangan dan layanan kesehatan meningkat tajam, sementara Lazismu harus segera menyesuaikan prioritas programnya dengan sumber daya yang terbatas. Kondisi ini menunjukkan pentingnya fleksibilitas dalam perencanaan program serta kemampuan untuk merespons kebutuhan masyarakat dengan cepat.

Tantangan lain yang teridentifikasi adalah kurangnya pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan dana ZIS. Meskipun Lazismu telah mulai menggunakan teknologi untuk pengumpulan dana secara online, penggunaannya belum maksimal dalam hal pemetaan kebutuhan masyarakat, pelacakan distribusi dana, dan evaluasi program. Penelitian (Indriani & Khoiri, 2024) menyarankan bahwa teknologi digital dapat menjadi alat strategis untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan filantropi Islam, terutama dalam hal transparansi dan akuntabilitas.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, Lazismu Makassar perlu mengadopsi beberapa langkah strategis. Pertama, diversifikasi sumber pendanaan harus menjadi prioritas untuk mengurangi ketergantungan pada

donasi individu. Kolaborasi dengan pemerintah, lembaga internasional, dan sektor swasta dapat membantu memperluas kapasitas pendanaan. Kedua, penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan di bidang manajemen filantropi, penggunaan teknologi, dan komunikasi publik juga diperlukan untuk meningkatkan efisiensi operasional. Ketiga, penggunaan teknologi digital harus diperluas untuk mencakup sistem pelacakan distribusi dana, pelaporan berbasis data, dan analisis kebutuhan masyarakat secara real-time.

Selain itu, pendekatan berbasis komunitas dapat diintegrasikan untuk meningkatkan efektivitas distribusi dana dan memastikan bahwa bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan lokal. Dalam konteks distribusi pangan, misalnya, melibatkan komunitas lokal dalam proses distribusi dapat membantu mengatasi kendala logistik dan meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap program yang dilakukan.

Secara keseluruhan, tantangan dalam pengelolaan dana ZIS menunjukkan pentingnya penguatan internal organisasi dan kolaborasi eksternal yang strategis. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, Lazismu Makassar dapat terus meningkatkan efektivitas dan dampak dari program-programnya, sehingga berkontribusi lebih besar terhadap pembangunan sosial dan kesejahteraan masyarakat di wilayah Makassar dan sekitarnya. Upaya ini juga mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya dalam aspek pengurangan kemiskinan (SDG 1) dan ketahanan pangan (SDG 2).

PENUTUP

Penelitian ini telah mengeksplorasi peran strategis Lazismu Makassar dalam pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) untuk mendukung pembangunan sosial di sektor pendidikan, pangan, dan kesehatan selama periode 2018–2023. Berdasarkan hasil penelitian, Lazismu Makassar memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung pendidikan melalui alokasi zakat *fii-sabilillah* untuk operasional pendidikan dan beasiswa bagi siswa kurang mampu. Dalam sektor pangan, infak dan sedekah didistribusikan untuk mendukung ketahanan pangan masyarakat miskin serta memberdayakan petani lokal. Di sektor kesehatan, Lazismu berperan dalam menyediakan layanan kesehatan yang inklusif melalui program preventif dan kuratif berbasis dana zakat. Lonjakan penerimaan ZIS selama pandemi COVID-19 juga menunjukkan kemampuan Lazismu dalam membangun kepercayaan masyarakat, meskipun tantangan seperti fluktuasi penerimaan dana, distribusi yang belum merata, serta keterbatasan operasional tetap menjadi kendala yang perlu diatasi.

Kesimpulannya, pengelolaan dana ZIS oleh Lazismu Makassar telah memberikan dampak sosial yang positif dan signifikan di tiga sektor utama tersebut. Namun, untuk menjaga keberlanjutan dan efektivitas pengelolaan dana, diperlukan langkah strategis, seperti memperkuat kapasitas internal organisasi, mengadopsi teknologi dalam pemetaan kebutuhan dan pelacakan distribusi, serta menjalin kemitraan dengan sektor swasta dan lembaga internasional guna mendiversifikasi sumber pendanaan.

Sebagai rekomendasi, Lazismu Makassar dapat memperluas penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi pengelolaan dana. Sistem berbasis teknologi ini dapat digunakan untuk menganalisis kebutuhan masyarakat, mengawasi distribusi dana, serta mengevaluasi dampak program secara real-time. Selain itu, membangun kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan eksternal, seperti pemerintah, sektor swasta, dan organisasi internasional, dapat memperkuat kapasitas pendanaan serta memperluas cakupan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N. (2023). *Analisis Sistem Taawun Dalam Filantropi Muhammadiyah Di Lazismu Kota Medan*. 1(2), 44–54.
- Alfi Syahrin, M., & Swadjaja, I. (2021). *Potensi Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Shadaqah Dalam Membangun Pemberdayaan Ekonomi Ummat Dan Kesejahteraan Mustahiq (studi kasus LAZISMU Kota Probolinggo)*. 5(1), 29–40.
- Anam, M. K., & Hardiansah, I. (2023). *Manajemen Pendistribusian Zakat Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Depok*. 5(1), 79–95. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i1.1116>
- Fadhil, M., Suryadi, N., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2024). *NASIONAL Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau , Indonesia di dunia dan masuk ke dalam 10 besar negara yang memiliki kekuatan ekonomi . Jumlah*. 1(2), 15–30.
- Hidayati, R. W., & Mahmudah, N. (2020). Peran kader Ranting 'Aisyiyah Cabang Kota Yogyakarta dalam pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 15. <https://doi.org/10.26714/jk.9.1.2020.15-22>
- Ibrahim, I., Mintasrihardi, M., Mas'ad, M., Herianto, A., Junaidi AM, J. A., & Kamaluddin, K. (2020). Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Sekitar Amal Usaha Muhammadiyah Pada Masa Covid 19 Di Taliwang Sumbawa Barat. *Justek: Jurnal Sains dan Teknologi*, 3(2), 46. <https://doi.org/10.31764/justek.v3i2.3539>
- Indriani, C., & Khoiri, U. (2024). *Masyarakat Madani*. 9 (1), 41–62.

- Makatita, A. R., Abdul, G., & Makatita, N. (2024). *Policy Model Based on the Islamic Approach to Create Equality Policy Model Based On The Islamic. January*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11047807>
- Malik, A., Alrasyid, H., Kamaruddin, M. M., & Info, A. (2024). *Student compliance in paying zakat : Do zakat literacy and awareness matter ?* 6(1), 63–73.
- Mulda, R., & Suranto. (2014). *Kinerja Lembaga Swadaya Masyarakat Di Kota Makassar dalam Mewujudkan Good Governance Tahun 2010-2012*.
- Ningrum, T. A., Hamdani, I., & Hakim, N. (2023). *Implementation of Zakat Fund Utilization Management to Asnaf Fi Sabilillah (Case Study of LAZ Al Bunyan).* 14(1), 167–182.
- Purnawan, S. O., Rizky, M., Arista, S. W., Masyita, S., & Murdaningsih, S. R. (2024). *Peranan Muhammadiyah Melalui Amal Usaha LAZISMU Dalam Pengembangan Aspek Ekonomi Pasca Pandemi. Jesya*, 7(1), 511–519. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1407>
- Putri, E. Y., Akuntansi, P., Keuangan, L., & Banjarmasin, P. N. (2024). *Pengukuran Tingkat Kesehatan OPZ terhadap Aspek Keuangan dan Manajemen (Studi Kasus pada Lazismu Al Jihad Banjarmasin).* 4(1), 71–87.
- Putri, M., & Nursaida. (2024). *Urgensi Filantropi Islam untuk Pembiayaan.* 8, 402–414.
- Rasyid, R. (2019). *Kepemimpinan Transformatif K. H. Ahmad Dahlan Di Muhammadiyah.* *Humanika*, 18(1), 50–58. <https://doi.org/10.21831/hum.v18i1.23128>
- Ritonga, K., Anggraini, T., & Lubis, A. W. (2024). *Pengaruh Transparansi , Akuntabilitas dan Kualitas Pengelolaan Zakat , Masyarakat Miskin Infaq / Sedekah maupun penyaluran dana zakat, serta masih banyaknya masyarakat dalam penyaluran dana sistem maupun manajemen deng.* 3(1).
- Rosadi, A., & Athoillah, A. (2015). *Distribusi zakat di Indonesia : antara sentralisasi dan desentralisasi.* 15(2), 237–256. <https://doi.org/10.18326/ijtihad.v15i2.237-256>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suwarno, R. N. (2024). *Strategi Ketahanan Pangan dari Basis Lokal: Integrasi Prinsip Permakultur dalam Teknologi Pangan yang Berkelanjutan.* 5(2), 52–66.
- Ulza, E., & Kurniawan, H. (2018). *Strategi Pemberdayaan Pembangunan Sosial Melalui Gerakan Filantropi Islam.* 2(June), 32–42. <https://doi.org/10.22236/alurban>
- Walidah, Z. N., & Anah, L. (2020). *Pengaruh Akuntabilitas Lembaga dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur Lembaga Amil Zakat Ummur Quro (Laz- Uq) Jombang.* 2.
- Waruwu, M. (2022). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian*

Kombinasi (Mixed. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>